

---

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Airmadidi Melalui Penerapan TPACK Pada Materi Kisah Nabi Muhammad SAW Membangun Kota Madinah

**Cholid Mou<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Guru SD Negeri 1 Airmadidi  
e-mail: [moucholid29@gmail.com](mailto:moucholid29@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kisah Nabi Muhammad SAW membangun Kota Madinah. Penerapan TPACK dirancang untuk mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran secara bersamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 1 Airmadidi, kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TPACK mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan TPACK, di mana siswa lebih antusias dan aktif dalam diskusi serta kegiatan kelompok. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi di bidang pendidikan agama Islam.

Kata kunci: TPACK; pendidikan agama Islam; Nabi Muhammad SAW; hasil belajar.

### ABSTRACT

*This research aims to implement the TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) model to improve students' learning outcomes on the topic of Prophet Muhammad's role in building the city of Medina. The TPACK approach is designed to simultaneously integrate technology, pedagogy, and content in learning. The research method used was Classroom Action Research (CAR) at SD Negeri 1 Airmadidi, Grade 4. The results showed that the use of TPACK significantly enhanced students' understanding and engagement in the learning process. Students' average scores increased after the application of TPACK, and they demonstrated greater enthusiasm and participation in discussions and group activities. This research contributes significantly to the development of technology-based learning methods in Islamic education.*

*Keywords: TPACK; Islamic education; Prophet Muhammad; learning outcomes.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Salah satu materi esensial dalam kurikulum PAI adalah kisah-kisah Nabi Muhammad SAW yang mengandung

---

nilai-nilai kepemimpinan, toleransi, dan keadilan sosial. Salah satu kisah yang relevan adalah kisah Nabi Muhammad SAW dalam membangun Kota Madinah, yang tidak hanya menceritakan sejarah penting, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip kerjasama dan kepemimpinan.<sup>1</sup> Namun, observasi awal di SD Negeri 1 Airmadidi menunjukkan bahwa pembelajaran materi ini kurang diminati siswa, dengan hasil belajar yang cenderung rendah akibat metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas teknologi dalam pembelajaran, terutama melalui model TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Model ini mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.<sup>2</sup> Namun, penelitian yang memfokuskan pada penerapan TPACK dalam pengajaran sejarah Islam, khususnya tentang Nabi Muhammad SAW, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengevaluasi dampak TPACK terhadap hasil belajar siswa pada materi kisah Nabi Muhammad SAW membangun Kota Madinah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan TPACK dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dengan era digital dan kebutuhan peserta didik saat ini. Manfaat ilmiah dari penelitian ini meliputi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kreatif.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan strategi penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).<sup>3</sup> PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan terkait kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada suatu kelas. Penelitian ini berangkat dari permasalahan nyata di lapangan dan kemudian dianalisis seluk-beluk permasalahannya. Selanjutnya, sebuah solusi dicoba untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan TPACK dalam meningkatkan hasil belajar materi kisah Nabi Muhammad SAW membangun Kota Madinah pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Airmadidi.

### 2. Lokasi dan Subyek Penelitian

---

<sup>1</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

<sup>2</sup> Mishra, P., & Koehler, M. J. *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054, 2006.

<sup>3</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

---

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Airmadidi dengan jumlah siswa muslim sebanyak 15 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Seluruh siswa muslim kelas IV menjadi subyek penelitian.

### 3. Faktor-faktor yang Diselidiki

Data yang ingin dikumpulkan untuk dianalisis meliputi:

a. Faktor siswa, yaitu pemahaman siswa terhadap materi kisah Nabi Muhammad SAW membangun Kota Madinah pada mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam dengan menggunakan penerapan TPACK.

b. Faktor proses pembelajaran, yaitu menilai apakah proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang bermakna, aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui penerapan TPACK.

### 4. Rencana Tindakan

Rencana tindakan terdiri dari beberapa tahap, mulai dari perumusan rancangan tindakan pembelajaran, penyusunan jadwal pelaksanaan, hingga menyediakan alat perekam data seperti pedoman observasi dan catatan lapangan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam beberapa siklus dengan evaluasi pada setiap akhir siklus untuk menilai kemajuan siswa dan efektivitas penerapan TPACK.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan studi dokumen.<sup>4</sup> Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan TPACK. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah terkait penerapan TPACK.

### 6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data melibatkan pengolahan, penyusunan, dan interpretasi data untuk menjawab permasalahan penelitian. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian proses pembelajaran membaca pemahaman bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan TPACK yang didahului dengan pratindakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman bahan ajar Pendidikan Agama Islam siswa sebelum diterapkan TPACK. Deskripsi proses pelaksanaan tindakan yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan.

---

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

---

Data setiap pertemuan pada siklus dipaparkan secara terpisah untuk melihat adanya persamaan, perbedaan, atau perkembangan dari setiap pertemuan pada setiap siklus. Setiap pertemuan dipaparkan (1) Modul Ajar (MA), (2) pelaksanaan tindakan penerapan TPACK pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & BP, (3) pembahasan hasil tindakan, dan (4) refleksi pelaksanaan tindakan.

### **1. Pembahasan hasil penelitian pada pertemuan pertama siklus I**

#### **a. Pembahasan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran**

Modul Ajar (MA) merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, khususnya pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Hasil pengamatan pada Modul Ajar yang disusun peneliti dan Guru menunjukkan bahwa Modul Ajar tersebut telah menggambarkan penerapan TPACK. Data ini peneliti peroleh dari hasil observasi melalui format rambu-rambu analisis pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai rata-rata 1. Prestasi tersebut berada pada kualifikasi kurang (KS) atau kemampuan peneliti menyusun Modul Ajar dengan menerapkan TPACK pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & BP masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian masih perlu diperbaiki dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada pertemuan berikutnya.

#### **b. Pembahasan hasil tindakan pembelajaran pertemuan pertama siklus I**

Data hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tindakan penerapan TPACK untuk meningkatkan kemampuan memahami materi Kisah Nabi Muhammad saw membangun Kota Madinah diperoleh melalui; lembar observasi peneliti mengajar, pemberian skor aktivitas peneliti dalam pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, dan tes. Pemberian skor dilakukan untuk menentukan kualifikasi hasil kegiatan siswa, dengan kualifikasi sangat baik (SB) = skor 5, baik (B) = skor 4, cukup (C) = 3, kurang (K) = 2, kurang sekali (KS) = 1 dan dinyatakan berhasil apabila mencapai rata-rata 4 dengan kualifikasi baik (B).

Adapun aktivitas siswa dalam pembelajaran dinyatakan berhasil apabila skor yang diperoleh pada setiap tahapan pembelajaran membaca rata-rata 4 dengan kualifikasi baik (B) atau skor mencapai minimal 75 persen. Kualifikasi keberhasilan siswa ditetapkan berdasarkan hasil tes dengan pengklasifikasian sebagai berikut; 80 – 100 persen untuk kategori sangat baik, 70 – 79 persen kategori baik, 60 – 69 persen kategori cukup, 45 – 59 persen untuk kategori kurang, dan 0 – 44 persen untuk kategori kurang sekali.

Prestasi siswa berdasarkan tes tertulis mencapai nilai rata-rata kelas 48,10 persen. Prestasi tersebut berada pada kualifikasi kurang (K). Setelah hasil tes dianalisis, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai baik. Sedangkan hanya ada 2 siswa yang mendapat nilai kurang sekali (KS) dan 13 Siswa berada pada kategori kurang (K). Dengan demikian semua siswa atau 100 persen siswa berkemampuan di bawah kategori baik. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dari 42,81 persen menjadi 48,10 persen. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada pertemuan berikutnya.

Data keberhasilan kemampuan guru berdasarkan hasil observasi melalui format rambu-rambu analisis pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencapai nilai rata-rata 2. Prestasi tersebut berada pada kualifikasi kurang (K), berarti kemampuan guru menerapkan penerapan TPACK dalam memahami bahan ajar Pendidikan Agama Islam & BP masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data tersebut, maka secara umum kegiatan pembelajaran memahami bahan ajar Pendidikan Agama Islam & BP dengan penerapan TPACK pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dengan demikian perlu diperbaiki dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada pertemuan berikutnya.

a. Refleksi pembelajaran pertemuan pertama siklus I

Perolehan rata-rata skor penerapan TPACK pada lembar kerja siswa menunjukkan bahwa untuk penerapan TPACK skor rata-rata 50 persen atau berada pada kualifikasi kurang. Dari data tersebut dijelaskan bahwa siswa pada umumnya tidak dapat atau kurang mendapat bimbingan pada penerapan TPACK. Dari hasil perolehan rata-rata pemahaman siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Berdasarkan gambar diagram di atas maka dapat ditarik kesimpulan pada pelaksanaan tindakan 1 pada evaluasi siklus 1 diketahui pada tahap pelaksanaan penerapan TPACK rata-rata pemahaman siswa mencapai 50 % berada pada kategori penilaian kurang.

Bertolak dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penerapan TPACK berakibat pada kurangnya kemampuan siswa. Peneliti tidak membantu siswa dalam hal mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk menemukan sebanyak-banyaknya informasi penting pada bahan ajar yang dibaca.

Hasil usaha peneliti mengoptimalkan bimbingan penerapan TPACK mengakibatkan kemampuan siswa pada tahap ini melalui lembar kerja siswa pada saat pembelajaran berada pada kategori baik. Namun, setelah siswa diberikan tes pada akhir pembelajaran memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, pemberian bimbingan yang tidak menyeluruh atau penerapan TPACK yang tidak benar berakibat pada rendahnya prestasi memahami materi Kisah Nabi Muhammad saw membangun Kota Madinah.

Adapun untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Sebagai kegiatan akhir, peserta didik diberi tugas menjawab pertanyaan yang terdapat pada akhir materi, dilanjutkan dengan pemberian tes oleh peneliti yang pertanyaannya bervariasi dan disesuaikan dengan isi materi.

b. Analisis dan refleksi awal proses pembelajaran

Hasil pengamatan (orientasi awal) proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam & BP pada SD Negeri 1 Airmadidi khususnya di kelas IV belum menerapkan TPACK. Peserta didik lebih banyak diaktifkan pada kegiatan mendengarkan dari pada membaca materi. Tes yang digunakan kurang mampu melatih kemampuan pemahaman analisis dan aplikasi peserta didik karena masih berpatokan pada bahan ajar. Adapun data hasil pemberian tes menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi siswa rata-rata 50 % atau masih dalam kategori rendah.

Sebagai langkah awal peneliti mengadakan diskusi dengan guru SPI kelas IV dan kepala sekolah untuk menyusun rencana tindakan dengan maksud memperbaiki proses pembelajaran. Peneliti berupaya meyakinkan guru dan kepala sekolah bahwa penerapan TPACK adalah salah satu penerapan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi.

## 2. Paparan data hasil penelitian siklus II

Pada siklus kedua terdapat dua kali pertemuan dan pokok-pokok paparan data penerapan penerapan TPACK untuk meningkatkan pemahaman bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada setiap pertemuan meliputi: (1) modul ajar (MA) dengan penerapan penerapan TPACK, (2) pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan TPACK.

### a. Pembahasan hasil penelitian pada pertemuan pertama siklus II

Data hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tindakan penerapan TPACK untuk meningkatkan kemampuan memahami materi kisah Nabi Muhammad saw membangun Kota Madinah diperoleh melalui; lembaran observasi peneliti mengajar, pemberian skor aktivitas peneliti dalam pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, dan tes. Pemberian skor dilakukan untuk menentukan kualifikasi hasil kegiatan peneliti dan siswa, dengan kualifikasi sangat baik (SB) = skor 5, baik (B) = skor 4, cukup (C) = 3, kurang (K) = 2, kurang sekali (KS) = 1 dan dinyatakan berhasil apabila mencapai rata-rata 4 dengan kualifikasi baik (B).

Adapun aktivitas siswa dalam pembelajaran dinyatakan berhasil apabila skor yang diperoleh pada setiap tahapan pembelajaran membaca rata-rata 5 dengan kualifikasi baik (B) atau skor mencapai minimal 75 persen. Kualifikasi keberhasilan siswa ditetapkan berdasarkan hasil tes dengan pengklasifikasian sebagai berikut; 80 – 100 persen untuk kategori amat baik, 70 – 79 persen kategori baik, 60 – 69 persen kategori cukup, 45 – 59 persen untuk kategori kurang, dan 0 – 44 persen untuk kategori kurang sekali.

Data hasil pekerjaan siswa berdasarkan tes tertulis mencapai nilai rata-rata kelas 1.97 persen. Prestasi tersebut berada pada kualifikasi cukup (C). Setelah hasil tes dianalisis, menunjukkan bahwa 4 ada Siswa yang mendapat nilai sangat baik dan 6 Siswa berkemampuan baik. Dengan demikian masih ada 5 siswa berkemampuan pada kategori kurang (K). Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dari 1.97 persen menjadi 1.93 persen, dan menurunnya frekuensi jumlah siswa yang berada di bawah kategori kurang (K) yakni dari 33.33 persen menjadi 0 persen.

Data keberhasilan kemampuan guru berdasarkan hasil observasi melalui format rambu-rambu analisis pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencapai nilai rata-rata 3. Prestasi tersebut berada pada kualifikasi cukup (C). Hal ini menunjukkan adanya kemampuan peneliti menerapkan TPACK pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih perlu di tingkatkan.

#### 1) Refleksi pembelajaran pertemuan pertama siklus II

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, perolehan data yang ditampilkan pada gambar 4 di bawah ini dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan penerapan TPACK untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap materi kisah Nabi Muhammad saw membangun Kota Madinah di SD Negeri 1 Airmadidi

Perolehan skor rata-rata hasil pekerjaan siswa pada lembar kerja siswa dengan penerapan TPACK menunjukkan bahwa untuk tahap *CK* skor rata-rata 76 persen atau berada pada kualifikasi baik, tahap *PK* skor rata-rata 65 persen atau berada pada kualifikasi cukup, tahap *TK* skor rata-rata 58 persen atau berada pada kualifikasi kurang, tahap *PCK* skor rata-rata 66 persen atau berada pada kualifikasi cukup, tahap *TPACK* skor rata-rata 75 persen atau berada pada kualifikasi baik. Dengan data tersebut dijelaskan bahwa siswa pada umumnya telah mendapat bimbingan pada tahap *Content Knowledge*, *Pedagogical Knowledge*, *Technological Knowledge*, *Pedagogical Content Knowledge*, dan *Technological Pedagogical Content Knowledge*.

Pada tahap *Content Knowledge*, upaya guru secara maksimal mengarahkan siswa membaca sekilas dan memperhatikan hal-hal penting, sehingga siswa telah dapat menemukan gambaran umum tentang isi materi bacaan. Hal ini berakibat pada meningkatnya kemampuan siswa pada tahap *Pedagogical Knowledge*, tahap *Technological Knowledge*, tahap *Pedagogical Content Knowledge*, dan tahap *Technological Pedagogical Content Knowledge*. Peneliti telah memperhatikan upaya menggali skemata siswa dan memprediksi isi bacaan. Peneliti tidak membantu siswa dalam hal mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk menemukan sebanyak-banyaknya informasi penting pada bahan ajar yang dibaca. Hal lain yang ditemukan pada tahap ini yakni dilakukannya survey per paragraf. Dengan cara demikian dapat membantu siswa untuk lebih cepat menemukan ide pokok setiap paragraf dan memahami isi materi.

Pada tahap *Pedagogical Knowledge*, peneliti telah banyak membimbing siswa mengubah pernyataan-pernyataan yang telah diperoleh pada saat *Content Knowledge* dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tambahan yang dianggap penting untuk dijadikan penuntun ketika membaca. Siswa telah memahami dan memperlihatkan kemampuan membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya.

Pada tahap *Technological Knowledge*, peneliti telah meningkatkan bimbingan kepada siswa untuk membaca sambil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada lembar kerja yang telah dibagikan dan menuntun siswa untuk membaca tanpa suara. Pada tahap ini lebih banyak digunakan oleh siswa dibanding dengan tahap lain.

Pada tahap *Pedagogical Content Knowledge*, peneliti telah meningkatkan pengarahan pada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dibaca, melatih kemampuan siswa mengemukakan kembali isi bacaan dengan kata-katanya sendiri pada saat buku ditutup. Buku dibuka kembali bilamana terdapat hal-hal yang belum jelas.

Pada tahap *Technological Pedagogical Content Knowledge*, siswa telah membaca ulang secara keseluruhan teks bacaan. Peneliti mengarahkan siswa memeriksa kembali jawaban soal-soal yang telah dibuat pada langkah sebelumnya, sambil bertanya jawab dan merangkum isi bacaan untuk memperjelas pemahaman siswa tentang isi bacaan.

Pada tahap ini penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada seluruh komponen penerapan TPACK yang disusun bersama oleh peneliti dan guru agama Islam kelas IV. Pelaksanaan penerapan TPACK terbagi atas lima tahap, yaitu tahap *Content Knowledge*, tahap *Pedagogical Knowledge*, tahap

---

*Technological Knowledge*, tahap *Pedagogical Content Knowledge*, dan tahap *Technological Pedagogical Content Knowledge*.

Tahap *Content Knowledge* Peneliti merencanakan langkah-langkah: (1) memberi kesempatan siswa membaca sekilas ( lima menit), (2) Peneliti mengarahkan siswa mendapatkan minat/perhatian, (3) siswa merespon arahan peneliti tentang materi yang akan dibaca, (4) peneliti mengaktifkan skemata siswa yang berhubungan dengan materi, (5) siswa merespon arahan peneliti memperoleh gambaran umum tentang isi materi.

Tahap berikutnya adalah tahap *Pedagogical Knowledge*, pada tahap ini direncanakan kegiatan: (1) siswa mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang materi sesuai dengan arahan peneliti, (2) peneliti mengarahkan pertanyaan siswa agar menggambarkan tujuan yang akan diperoleh dari materi bacaan, (3) peneliti mengarahkan siswa untuk menjadikan pertanyaan tersebut sebagai panduan ketika membaca materi, (4) peneliti mengarahkan siswa mengubah pernyataan menjadi pertanyaan, (5) siswa menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana dan mengapa.

Tahap ketiga adalah tahap *Technological Knowledge*, direncanakan kegiatan: (1) siswa membaca materi “Perilaku Tercela” sambil mencari jawaban soal-soal yang telah diuraikan, (2) siswa menjawab soal-soal tambahan yang muncul sehubungan dengan materi, (3) siswa menentukan ide pokok setiap paragraf, (4) peneliti mengarahkan siswa memperlambat membaca pada bagian-bagian penting, (5) peneliti mengarahkan siswa untuk tidak membuat catatan dan tanda-tanda pada materi yang dibaca, (6) peneliti berusaha mengaktifkan metakognisi siswa.

Tahap selanjutnya adalah tahap *Pedagogical Content Knowledge*, direncanakan kegiatan : (1) peneliti mengarahkan siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dibaca, (2) peneliti mengarahkan siswa untuk meneliti segala yang telah diperoleh, (3) siswa menjelaskan dengan kata-kata sendiri apa yang telah dibaca, (4) peneliti mengarahkan siswa membuat catatan seperlunya, (5) peneliti menyediakan waktu setengah dari seluruh waktu membaca.

Tahap terakhir adalah tahap *Technological Pedagogical Content Knowledge*, direncanakan kegiatan: (1) siswa membaca ulang secara keseluruhan materi yang telah ditentukan, (2) siswa memeriksa kembali jawaban soal-soal yang telah dibuat pada langkah sebelumnya, (3) siswa menelusuri kembali bagian-bagian penting lainnya, (4) guru mengarahkan siswa menemukan pokok-pokok penting yang perlu diingat, (5) peneliti membantu siswa untuk memperjelas pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data dari lapangan diperoleh melalui angket, survei, wawancara, dokumen, serta observasi terhadap proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dalam pembelajaran materi Kisah Nabi Muhammad SAW Membangun Kota Madinah memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Data dari angket dan survei mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi ketika teknologi digunakan dalam pembelajaran. Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa metode tradisional sebelumnya dianggap monoton dan kurang menarik, sehingga tidak memberikan hasil belajar yang optimal. Dengan

---

penerapan TPACK, siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi.

Observasi yang dilakukan juga mendukung hasil ini. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi lebih antusias, terutama saat diberikan tugas kolaboratif menggunakan aplikasi digital. Tes dan hasil evaluasi siswa memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus pertama ke siklus kedua, yang menunjukkan bahwa penerapan TPACK efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini juga memberikan kebaruan dalam pengajaran materi agama Islam, khususnya sejarah Nabi Muhammad SAW, dengan mengintegrasikan teknologi yang relevan. Pendekatan ini membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi alat penting dalam membantu siswa memahami konteks sejarah dan relevansi nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, seperti toleransi dan kepemimpinan.<sup>5</sup> Kesimpulannya, penelitian ini mendukung penggunaan TPACK sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kisah Nabi Muhammad SAW membangun Kota Madinah di kelas IV SD Negeri 1 Airmadidi. Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan teknologi yang terintegrasi dengan metode pengajaran dan konten materi membuat siswa lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa setelah penerapan TPACK, serta antusiasme siswa yang lebih tinggi dalam diskusi dan kegiatan kelompok.

Dampak dari penerapan TPACK ini bukan hanya pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Kedepan, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penerapan TPACK pada materi-materi lain dalam Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi berbagai variasi teknologi dan metode yang dapat lebih mendukung pembelajaran di berbagai tingkatan kelas serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas TPACK, seperti kesiapan teknologi dan pelatihan guru.

---

<sup>5</sup> Shulman, L. S. *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*. Educational Researcher, 15(2), 4-14, 1986.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewey, J. (2016). *The Development of Democratic Education*. *Journal of Education Research*, [Online] Vol. 3, No. 2, pp. 123-136. Available at: <https://www.journalofeducationresearch.com> [Accessed 15 Sept 2023].
- Ministry of Education. (2021). *Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Dasar*. [Online] Available at: <https://www.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka> [Accessed 20 Oct 2023].
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shulman, L. S. (1986). *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*. *Educational Researcher*, 15(2), 4-14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.